ABSTRACT

COMMUNICATION POLITICAL DYNAMICS IN BOARD GOLKAR CENTRAL EXECUTIVE PARTY

(Case Study On Dynamics of Political Communication at the Golkar Party Central Board Toward Extraordinary Conference Golkar Party 2016)

By:
Rhandika Widyananda
NIM. 41811059

The research intends to determine the dynamics of political communication at the Central Board head of the Golkar Party before Extraordinary Congress 2016.The research used a qualitative method with case study approach. Data were obtained through interviews, literature study, observation, and internet searching. Data analysis technique that is performed through several stages of data reduction, data collection, data presentation, drawing conclusions, and evaluation.

The results showed that political communication becomes very central in establishing a common political understanding. Where in any event and for mainly political events occurred in any political communication, therefore the process of political communication, discourse and the message must be understood by other individuals who engaged in a political structure. While in reality political communication tends to be pragmatic, it is because every moment important political events there is always interference Golkar party elite, especially who today are in the power structure.

Meanwhile, what do the central board of the party in the context of political communication ahead of the meeting it was run in accordance with what was planned, because each individual, cadres and especially the conflicting parties previously had melted and play their respective roles in the next fight more substantial, namely that congress.every individual cadres have merged into a committee, a team of successful candidates for the chairman and also take a confort zone in the contestation. Conclusion of the research is that the dynamics of political communication that occurs ahead of
Golkar congress in the hands of the party elite who fill structural positions in the government today.

It is very indescribable, given the findings that led to the court that context. Suggestions given, Golkar must be able to demonstrate a lot of political events to educate the public, it is given the position of Golkar Party which is so central to every political event in the country.

***Keywords**: Political Communication, Elitist, pragmatic.*

I. Latar Belakang Masalah

Dinamika komunikasi politik yang berujung pada konflik yang membawa perpecahan ini di akibatkan buntunya komunikasi politik antar para elit dan para kader di internal Partai Golkar. Sebagaimana formulasi Dan Nimmo yang menyatakan bahwa komunikasi sebagai proses interkasi sosial dan inti politik sebagai konflik sosial, sehingga rumusan tersebut menjelaskan bahwa komunikasi politik sebagai kegiatan yang bersifat politis atas dasar kosekwensi aktual dan potensial yang menata perilaku dalam kondisi konflik (Arifin, 2003 : 9). Namun, pemikiran tersebut bersifat situasional, karena konflik terjadi sebagai akibat tidak tercapainya

komunikasi yang ideal, yaitu mampu menginterpretasikan simbol-simbol yang diakui dan disetujui bersama, atau adanya kesamaan makna yang ditangkap. Sehingga posisi komunikasi politik sejatinya sebagai "*das sollen"* yang berarti kegiatan yang bermaksud untuk meminimalkan konflik, mewujudkan harmonisasi. Sedangkan kegiatan politik yang bersifat empiris termasuk konflik sebagai suatu wilayah "*das sein".* Maka bisa dirumuskan komunikasi politik sebagai suatu proses kegiatan-kegiatan membentuk sikap dan perilaku politik yang terintegrasi ke dalam suatu sistem politik dengan menggunakan simbol-simbol yang berarti.

Dikeluarkannya Surat Keputusan atau SK Nomor M.HH-02.AH.11.01 Tahun 2016, Partai Golkar kembali kepada hasil Musyawarah Nasional Riau 2009, dimana sebelumnnya Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia mengesahkan kepengurusan Agung Laksono dengan hasil Musyawarah Nasional Ancol, namun atas dasar pertimbangan diadakannya islah guna menambal retakan-retakan yang terjadi dalam perpecahan ini maka di keluarkan lah Surat Keputusan tersebut.

Dengan keluarnya Surat Keputusan atau SK ini lah merupakan titik terang bagi Partai Golkar untuk islah, dan juga dengan adanya dorongan yang kuat serta pengaruh yang besar dari sosok senior Partai Golkar Jusuf Kalla dan juga Akbar Tandjung serta beberapa tokoh senior Partai Golkar lainnya, mampu membentuk bangunan komunikasi politik yang solid sehingga menekan kedua belah pihak yang berkonflik untuk segera berkonsolidasi, dan pada akhirnya ditetapkannya musayawarah nasional luar biasa (Munaslub) Partai Golkar 2016, dan juga menjadi hasil dari rapat pimpinan nasional (Rapimnas) yang dihadiriolehAburizal Bakrie yang juga disetujui oleh Agung Laksono yang mana mereka tergabung dalam kepengurusan hasil musyawarah nasional riau 2009 sebagaimana Surat Keputusan Kementrian Hukum dan Ham. Sentuhan-sentuhan komunikasi politik yang seperti ini lah yang seharusnya dimainkan oleh para elit partai dan kader yang terlibat dalam konfilk, sentuhan yang mana mampu meredam sikap koersif dari suatu belah pihak guna kepentingan bersama Partai Golkar. Hal ini juga atas dasar kesepakatan Dewan Pengurus Daerah (DPD) tingkat I maupun tingkat II yang juga sudah mengidentifikasi bahwa konflik berkepanjangan hanya merugikan partai mereka saja.Peran sentral para tokoh senior partai sangat terasa kental untuk meredam konflik berkepanjangan ini. Forum musyawarah nasional luar biasa ininantinya menjadi ajang konsolidasi bagi partai berlambang beringin ini yang telah mengalami

konflik selama enam belas bulan belakangan.Yang menarik dalam pelaksanaan munas luar biasa kali ini adalah akan menghasilkan ketua umum baru dengan tidak majunya Aburizal Bakrie yang sebelumnya mempunyai legitimasi sebagai ketua umum pada musyawarah nasional Bali dan juga tidak majunya Agung Laksono ketua umum pada munas Ancolyang sudah menjadi kesepakatan bersama kedua belah pihak dalam kontestasi tersebut

II. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Dinamika Komunikasi Politik Di Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar Menjelang Munas Luar Biasa Partai Golkar 2016?

2. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Proses Komunikasi Politik Di Dewan Pimpinan PusatPartai Golkar Menjelang Musyawarah Nasional Luar Biasa Partai Golkar 2016?
2. Bagaimana Realitas Komunikasi Politik Di Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar Menjelang Musyawarah Nasional Luar Biasa Partai Golkar 2016?
3. Apa Yang Dilakukan Partai Golkar Dalam Komunikasi Politik Menjelang Musyawarah Nasional Luar Biasa Partai Golkar 2016?

III. Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1 Maksud Penelitian

1. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka maksud dari penelitian ini adalah Untuk Mengehtahui Dinamika Komunikasi Politik Di Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar Menjelang Munas Luar Biasa Partai Golkar 2016.

.

III. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengehtahui Proses Komunikasi Politik Di Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar Menjelang Musyawarah Nasional Luar Biasa Partai Golkar 2016.
2. Untuk Mengehtahui Realitas Komunikasi Politik Di Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar Menjelang Musyawarah Nasional Luar Biasa Partai Golkar 2016.
3. Untuk Mengehtahui Apa Yang Dilakukan Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar Dalam Komunikasi Politik Menjelang Musyawarah Nasional Luar Biasa Partai Golkar 2016.

IV. Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, mengacu pada *John*

*W.Creswell*dalam bukunya *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* bahwa studi kasus sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu dan organisasi. Dengan kata lain, studi kasus dapat diartikan bahwa penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (dalam Mulyaba, 2002:201) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

A. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
B. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirio dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
C. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukan hubungan antara peneliti dan responden.
D. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi factual tetapi juga keterpercayaan (*trust worthiness).*
E. Studi kasus memberikan "uraian tebal" yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
F. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Lebih lanjutnya, peneliti memilih penelitian studi kasus *John W.Creswell*penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study*) yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kasus yang memiliki kekhasan dan keunikan yang tinggi.Fokus penelitian ini adalah pada kasus itu sendiri, baik sebagai lokasi, program, kejadian atau kegiatan. Penelitian studi kasus mendalam ini mirip dengan penelitian naratif yang telah dijelaskan di depan, tetapi memiliki prosedur kajian yang lebih terperinci kepada kasus dan kaitannya dengan lingkungan disekitarnya secara terintegrasi dan apa adanya. Lebih khusus lagi, penelitian studi kasus mendalam merupakan penelitian yang sangat terikat pada konteksnya, atau dengan kata lain sangat terikat pada lokusnya *(site-case).*

V. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menuangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan. Peneliti dapat menganalisa tentangDinamika Komunikasi Politik Di Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar Menjelang Musyawarah Luar Biasa Partai Golkar 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka peneliti dapat menganalisis tentang Dinamika Komunikasi Politik Di Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar Menjelang Musyawarah Luar Biasa Partai Golkar 2016 ditinjau dari komunikasinya.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan observasi, teknik tersebut dilakukan untuk perolehan data yang alamiah.Struktur wawancara yang peneliti rancang bukan merupakan pedoman yang baku, jadi apabila jawaban yang yang diberikan informan kurang jelas, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain agar jawaban yang diberikan bisa lebih jauh saat mereka menjabarkannya

VI. Hasil Penelitian Proses Komunikasi Politik

Proses komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain.Perasaan bisa berupa keyakinan. Dan semua proses komununikasi tersebut terjadi pada Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar Menjelang Musyawarah Luar Biasa Partai Golkar 2016.

dapat dipahami bahwa proses komunikasi politik di dewan pimpinan pusat Partai Golkar menjelang munaslubsangat lah terbatas, dikarenakan tidak bisa dipastikannya setiap rangkaian munaslub oleh *Steering Comite* (SC) dalam psetiap agenda proses pelaksanaan munaslub, oleh karenanya begitu banyak tafsiran dari berbagai kalangan terutama para pengamat politik bahwasannya munaslub tidak akan terlaksana dikarenakan belum adanya kepastian dan informasi yang beredar di dewan pimpinan pusat partai serta yang disampaikan oleh *Steering Commite* sangat terbatas.

Ada suatu proses yang begitu elitis karena mengingat komunikasi yang terjalin dengan para elit Partai Golkar seperti JK dan LBP yang berada dalam pusaran kekuasaan. Yang para elit tersebut mampu memainkan pernannya dalam melaksanakan munaslub tersebut.

Dampak dari proses komunikasi politik yang sangat elitis ini membawa respon yang buruk dari kader partai dan juga terutama para kadidat calon Ketua Umum yang sudah mendeklarasikan dirinya untuk maju dalam kontestasi

munaslub sulit melangkah dikarenakan terbatasnya segala informasi tentang munaslub tersebut.

VIII. Hasil Penelitian Realitas Komunikasi Politik

Realitas komunikasi politik yang terjadi dapat dipahami bahwasannya Partai Golkar sudah memperlihatkan sikap yang cendrung untuk merapat kepada pemerintah, hal ini dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh informan.

Dari *statement* Bang Indra J. Piliang dapat dilihat realitas komunikasi politik yang terjadi mencermikan bagaimana kondisi internal Partai Golkar itu sendiri. Bahwa *power* seorang Ketua Umum pun tidak sepenuhnya dia dapat, adanya pertukaran panggung setiap terjadinya kontestasi munas serta adanya kekuatan dari beberapa elit lainnya dan faksi lainnya menggambarkan peta kekuatan Partai Golkar yang ada, hal itu lah yang memikat hati pemerintahan untuk membawa Golkar masuk dan bergabung kedalam pemerintahan hari ini

Dengan pernyataan Ceu Popong menyatakan bahwa tidak ada maslah yang begitu berarti dalam segi realitas komunikasi politik antara para elit partai seperti Jusuf Kalla, Akbar Tandjung dllnya. Para elit selalu menekankan untuk mendekatkan kedua belah pihak yang bertikan untuk mempersiapkan apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama, yaitu munaslub.

Menanggapi hal tersebut dapat diasumsikan bahwa bagi kader Partai Golkar tidak ada permasalahan yang serius untuk berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan, selama itu duit pribadi, tetapi media cendrung menggiring opini kearah tersebut dan makin memperburuk citra Golkar di mata masyarakat. Walaupun pada dasarnya tetap para kader Golkar selalu terjebak dalam kondisi yang pragmatis.

Hasil Penelitian Apa Yang Dilakukan Partai Golkar Dalam Komunikasi Politik

Dari hasil wawancara ke tiga informan, mengenai pertanyaan "Apa Yang Dilakukan Partai Golkar Dalam Komunikasi Politik Menjelang Musyawarah Nasional Luar Biasa Partai Golkar 2016" diuraikan dari data wawancara dengan informan.

Pertanyaan tentang apa yang dilakukan dalam konteks komunikasi politik dan apakah dengan dinamika yang terjadi mempengaruhi komunikasi politik di dewan pimpinan pusat dijawab Bang Indra J. Piliang dengan pertanyaan berikut:

Alit Zabidi lebih melihat apa yang dilakukan oleh Partai Golkar kedalam konteks *trend* positif Partai Golkar dalam media pemberitaan, dimana adanya munaslub ini memberikan pemberitaan

yang positif bagi Partai Golkar yang juga membantu dan mendongkrak naik citra Partai Golkar, sehingga memberikan kepercayaan kembali oleh masyarakat terhadap Partai Golkar.

Dalam rumusan jawaban dari pertanyaan yang informan ajukan, dapat dipahami apa yang dilakukan Partai Golkar, manufer yang dilakukan adalah demi kepentingan pihak yang memang terlibat dalam kontestasi munaslub tersebut.

Para kandidat dan team sukses serta para elit yang mendukungnya pun menjalankan berbagai strategi untuk pertarungan yang nyata dalam kontestasi munaslub nantinya.

Pembahasan

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasusdengan judul penelitian Dinamika Komunikasi Politik Di Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar Menjelang Munas Luar Biasa Partai Golkar 2016 (Studi Kasus Mengenai Dinamika Komunikasi Politik Di Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar Menjelang Munas Luar Biasa Partai Golkar 2016).

Pada hakikatnya proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau persaan oleh seseorang kepada orang lain. Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain. Perasaan berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Effendy (2000:11).

Proses komunikasi politik yang terjadi cendrung bersifat elitis dimana melibatkan elit Partai Golkar yang berada dalm pusaran kekuasaan pemerintahan seperti JK dan LBP, serta elit tersebut turun lansung dalam segala proses komunikasi politik menjelang munaslub tersebut. Adanya pesan politik yang disampaikan oleh para elit yang terlibat menjadi warna tersendiri menjelang munaslub tersebut.

Proses komunikasi politik yang terjadi merupakan suatu rangkaian yang berangkat dari lobby-lobby politik yang dilakukan oleh para elit partai guna kepentingan bersama agar memberikan dampak yang positif bagi partai. Hal ini tidak dapat dihindarkan karena pengambilan keputusan yang terjadi dalam partai politik cendrung hanya melibatkan segelintir elit dalam momentum tertentu, terutama momentum yang sangat genting yang menyangkut kepentingan yang lebih besar, yang mana pada dasarnya komunikasi politik memainkan peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan tersebut untuk menentukan sikap politik Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar.

Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar dituntun untuk menjalin kerjasama,

hubungan dan komunikasi politik yang baik dengan seluruh kader, terutama kepada faksi yang berkonflik sebelumnya. Dalam konteks ini komunikasi politik diartikan sebagai hubungan, dialog, pertukaran pikiran atau pendapat, debat, pertemuan, serta segala macam *transfer* pesan politik.

Adapun yang mana proses komunikasi politik yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar yang melibatkan pihak yang berada dalam pusaran kekuasaan (pemerintahan) sebagaimana yang dinyatakan oleh informan peneliti. Proses politik yang dilakukan tersebut sudah memperlihatkan pesan politik lainnya yang peneliti tangkap bahwasannya sudah memperlihatkan sinyal yang positif untuk Partai Golkar merapat kepemerintahan Presiden Jokowi. Yang mana di perkuat dengan kehadiran Presiden Jokowi dalam pembukaan munaslub dan juga beberapa Menteri dalam kabinetnya. Komunikasi politik yang dapat dianalisa adalah yang mana sebelumnya Partai Golkar yang mengambil sikap menjadi oposisi terhadap pemerintah berada dalam poros koalisi merah putih (KMP) dan keras mengkritik pemerintah sebelumnnya menjadi melunak, dan melakukan komunikasi politik yang sangat *intens* dengan pemerintah terutama dalam penyelesaian konflik yang terjadi di dalam internal Partai Golkar dan penyelesaian konflik yang menyepakati untuk melaksanakan munaslub. Hal ini sebegaimana dikatakan oleh informan penelitian Indra J.

Realitas politik yang terjadi bawah sangat pragmatisnya sikap politik Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar menurut interpretasi peneliti setelah melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Adalah suatu hal yang sangat lazim mengingat demokrasi yang dibangun di Indonesia adalah demokrasi yang berpihak kepada pemilik modal. Ongkos politik yang mahal membuat sikap politik kader Partai Golkar terutama menjadi sangat pragmatis.

Hal ini menjadi pembelajaran politik yang buruk bagi masyarakat Indonesia, terlebih media ikut meramaikan berita tentang dana yang dihabiskan para kader dan terutama kandidat calon Ketua Umum. Namun bagi para kader Golkar itu adalah hal yang lazim, karena uang-uang tersebut digunakan demi berjalannya segala aktifitas partai. Dana tersebut menjadi pengerak segala bentuk kegian partai, terutama di daerah-daerah.

Lain halnya, pesan dan wacana yang selalu dimunculkan adalah berlansungnya munaslub ini dengan demokratis dan pertarung yang *fair* dalam kontestasi tersebut yang mana diharapkan hasil nantinya tidak lagi mengecewakan pihak, terutama pihak yang sebelumnnya terlibat

konflik. Pesan dan wacana yang selalu dimainkan cendrung memberikan efek positif terhadap berlansungnya munaslub nanti.

Realitas komunikasi politik lainnya yang dapat dianalisa adalah adanya perananan yang dimainkan oleh elit internal partai terhadap para calon Ketua Umum yang terlibat dalam pertarungan kontestasi munaslub tersebut, mulai dari gesture politik yang dilakukan oleh Luhut Binsar Pandjaitan, Jusuf Kalla dan juga Aburizal Bakire yang memiliki kecendrungan mendukung salah satu calon kandidat yang maju dalam pertarungan munaslub tersebut. Ikut campurnya para elit ini tidak lain adalah guna mengamankan posisi dan menambah kekuatan para elit ini, yang mana jika ditinjau lebih jauh demi kepentingan politik dimasa yang akan datang. Oleh karenanya interfensi dari para elit tersebut sangat menentukan posisi dan kekuatan politik mereka dalam kondisi hari ini dan kemudian hari nantinya.

Dan dalam realitas lain pun sudah terlihat, bagaimana penguasaan *Steering Commite* dan kepanitiaan guna memenangkan kandidat tertentu pun menjadi strategi para elit yang memainkan peranannya tersebut

Selain proses dan realitas komunikasi politik, peneliti melihat dan menganalisa dalam konteks lainnya, yaitu apa yang dilakukan oleh dewan pimpinan pusat Partai Golkar menjelang munaslub dari segi komunikasi politiknya.

Secara sederhananya, dewan pimpinan pusat telah melakukan segala upaya untuk melaksanakan munaslub tersebut, dari membentuk kepanitiaan, SC, OSC, dan membuka pendaftaran munaslub dan mempersiapkan segala macam hal yang dibutuhkan guna pelaksanaan munaslub nantinya. Sementara itu, kader yang memang masuk dalam struktur pengurus dewan pimpinan puast pun sudah melebur ke berbagai posisi, mulai dari kepanitiaan hingga menjadi team pemenangan calon kandidat yang maju menjadi calon Ketua Umum.

Sementara, dalam komposisi kepanitiaan, dewan pimpinan pusat partai memakai formulasi untuk memasukkan kedua belah pihak yang berkonflik kedalam kepanitiaan sehingga memberikan kesan yang *fair* dan dalam pertarungan nantinya tidak ada lagi pihak yang kecewa dengan kondisi yang akan diterimanya nanti.

IX. Simpulan

1. Proses Komunikasi Politik Di Dewan Pimpinan PusatPartai Golkar Menjelang Musyawarah Nasional Luar Biasa Partai Golkar

A. Bahwa setiap proses komunikasi yang terjadi dan

terjalin antara berbagai pihak, dapat dipastikan diprakrasai oleh elit partai yang mana dapat disimpulkan cendrung bersifat elitis.

B. Proses komunikasi politik yang terjadi di dewan pimpinan pusat Partai Golkar, terjalin dan terikat oleh kepentingan politik elit Partai Golkar yang berada dalam pusaran kekuasaan sehingga sikap yang diambil cendrung mengikuti pesan politik yang elit tersebut.

C. Bahwa dalam hal ini komunikasi politik menjadi peran yang sangat sentral dalam memainkan setiap pengambilan keputusan yang menentukan sikap politik.

2. Realitas Komunikasi Politik Di Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar Menjelang Musyawarah Nasional Luar Biasa Partai Golkar 2016

a. Realitas politik yang terjadi bawah sangat pragmatisnya sikap politik Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar, dimana setiap kepentingan selalu dibawah interfensi elit demi kepentingan individu dan kelompok yang lebih besar nantinya.

b. Realitas komunikasi politik lainnya yang dapat disimpulkan perananan yang dimainkan oleh elit internal partai terhadap para calon Ketua Umum yang terlibat dalam pertarungan kontestasi munaslub tersebut, mulai dari gesture politik yang dilakukan oleh Luhut Binsar Pandjaitan, Jusuf Kalla dan juga Aburizal Bakire yang memiliki kecendrungan mendukung salah satu calon kandidat yang maju dalam pertarungan munaslub tersebut, yang mana nantinya menjadi keuntungan dan kekuatan politik dalam kondisi lain nantinya.

c. Pesan dan wacana yang selalu dimunculkan munaslub ini terlaksana dengan demokratis yang mana hasil nantinya tidak lagi mengecewakan pihak, terutama pihak yang sebelumnnya terlibat konflik. Pesan dan wacana yang selalu dimainkan cendrung memberikan efek positif terhadap berlansungnya munaslub nantinya.

3. **Apa Yang Dilakukan Partai Golkar Dalam Komunikasi Politik Menjelang Musyawarah Nasional Luar Biasa Partai Golkar 2016.**

   Setiap individu sudah memainkan peranannya masing-masing, dan tidak lagi terjebak dalam konflik, pertarungan yang terjadi sudah diturunkan oleh dewan pimpinan pusat dalam kontestasi munaslub yang lebih substansial.

X. Saran

1. Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar

1. Bahwa komunikasi merupakan jembatan dalam meredam konflik yang sebelumnnya terjadi dan menjadi kunci kesuksesan berjalannya munaslub yang dilaksanakan, dewan pimpinan pusat Partai Golkar lebih dituntut untuk mampu menjalanakan komunikasi politik yang merata dan tidak lagi hanya melibatkan beberapa elit saja, sehingga tidak memunculkan konflik dan perseteruan dalam pertarungan yang memecah belah dan tidak substansial.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran dan kajian bagi dewan pimpinan pusat Partai Golkar dalam membangun komunikasi politik sehingga tidak adanya konfli-konflik di lain hari.
3. Mencegah kegagalan dalam proses komunikasi dalam ruang politik, maka individu politik harus saling memahami bahwa perbedaan kepentingan dan pemikiran, untuk itu, komunikasi politik yang intens serta komunikasi politik yang *soft* mampu memotong ketidak sepahaman tersebut.

2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
2. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian saat mengerjakan skripsi baik dari kelengkapan data harus diperoleh dari apa yang akan diteliti untuk banyak lagi persiapan agar penelitiannya berjalan dengan lancar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya

yakni dalam program studi ilmu komunikasi

.

XI. Daftar Pustaka

SUMBER BUKU

Anwar, ArifinKomunikasi Politik; Konsep, Teori dan Strategi..Jakarta. PT Rajawali Pers , 2009.

Budiarjo, Miriam. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta : Gramedi Pustaka Utama. 2013.

Cangara, Hafied. Komunikasi Politik. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2004.

Creswell, J.W.Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches (2nd ed.). Thousand Oaks, Calif.: Sage Publications. 2003.

Creswell J.W "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions" by J. W. Creswell. 1998.

Effendy, Onong Uchana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.

Hikmat, Mahi M. Komunikasi Politik Teori dan Praktik Dalam Pilkada Lansung.Simbioasa Rekatama Media. Bandung, 2011

Latif, Yudi. Negara Paripurna (Indonesian Edition). Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosadakarya Offset, Bandung, 2007

Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi : Suatu Penghantar, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003.

Mulyana, Deddy. Komunikasi Politik, Politik Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyana, Deddy dan Solatun. Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Nimmo, Dan. Komunikasi Politik (Komunikator, Pesan dan Media) Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Nimmo, Dan. Komunikasi Politik (Khalayak dan Efek) Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Pace, R. Wayne., dan Don F. Faules. 2000. Komunikasi Organisasi. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rakhmat, Jalaluddin. Metode Penelitian Komunikasi, Bandung : Rosdakarya, 2007.

Syafie, Innu Kencana. Imu Politik, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

KARYA ILMIAH

Affandi, Muhajir. 2011. Komunikasi Politik Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Dalam Pemilihan Kepala Daerah Lansung. Bandung: Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia (Unikom).

Khanoris, Wahyu. 2015. Dinamika Komunikasi Politik KonferdaDPD PDI Perjuangan Jawa Barat *(Studi Kasus Mengenai Komunikasi Politik Calon Ketua Termuda Dalam Konferda DPD PDI Perjuangan Jawa Barat Perieode 2015-2020)* Bandung: Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia (Unikom).

Slamet, Adiyana. 2008. Komunikasi Politik Paguyuban Pasundan Dalam

Pemilihan Kepala Daerah Langsung (*Studi Kasus Pada Pengurus Besar Paguyuban Pasundan Dalam Pemilihan Gubernur Secara Langsung di Provinsi Jawa Barat)* Bandung: Tesis Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran (Unpad).

INTERNET

http://www.dpr.go.id/blog/profil/id/1047

Senin, 28 Maret 2016. Pukul 22.48

http://urang-minang.blogspot.co.id/2008/01/indra-piliang.html

Jumat, 1 April 2016. 23.47

https://www.youtube.com/watch?v=m9-NaQwPv8k

Rabu, 3 Mei 2016. 19.30

Jumat, 6 Januari 2017. 20.44

http://partaigolkar.or.id/